

DAMPAK POTENSIAL BAHAN AJAR BERBASIS LINGKUNGAN TERHADAP PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PPKn

Sulkipani¹, Emil El Faisal²

^{1,2} Prodi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya, Indonesia

¹email: sulkipani@fkip.unsri.ac.id

²email: emil_faisal@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak potensial bahan ajar berbasis lingkungan terhadap pemahaman materi pada pembelajaran PPKn. Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah menurunnya kualitas lingkungan yang merakibat buruk bagi kualitas hidup manusia, seperti meluasnya polusi udara, air, dan tanah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian dan pengembangan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMPN 16 dan 33 Palembang serta SMPN 1 Indralaya Utara. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah studi dokumentasi, tes, dan angket. Adapun teknis analisa data dilakukan dengan teknik deskriptif kuantitatif. Berdasarkan data yang diperoleh bahan ajar yang dikembangkan memiliki dampak potensial cukup baik dengan N-gain 0.4. Dengan demikian bahan ajar yang dikembangkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dan pembangunan karakter peduli lingkungan.

Kata Kunci: Dampak Potensial; Bahan Ajar; Berbasis Lingkungan; PPKn.

ABSTRACT

This study aims to determine the potential impact of environment-based teaching materials on PPKn Subjects. The background of this research is the declining quality of the environment which has a negative effect on the quality of human life, such as widespread air, water and soil pollution. The approach used in this study is a research and development approach. The subjects in this study were VII grade students of SMP N 16 and 33 Palembang and SMPN 1 Indralaya Utara. Data collection techniques that will be used are the study of documentation, tests, and questionnaires. The technical data analysis is done by quantitative descriptive techniques. Based on the data obtained the instructional materials developed have a pretty good potential impact with N-gain 0.4. Thus the teaching materials developed can help students to understand the material and the development of environmental care characters.

Keywords: Potential Impact; Teaching materials; Environment Based; PPKn.

PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan dan permasalahannya dewasa ini menjadi isu global yang membutuhkan penyelesaian secara serius dan kontinyu. Berbagai permasalahan lingkungan seperti pemanasan global, efek rumah kaca, dan bentuk-bentuk kerusakan lingkungan lain seperti banjir, polusi udara dengan sebab kebakaran hutan dan penggunaan teknologi tanpa kendali, serta kebakaran hutan menunjukkan buruknya kondisi lingkungan. Permasalahan

tersebut erat kaitannya dengan perilaku manusia (Julina, 2016) atau dikatakan sebagai masalah moral (Palupi & Sawitri, 2017). Perilaku sebagai aktualisasi dari pengetahuan dan perasaan individu tentunya sangat dipengaruhi oleh pola pikir. Membangun pola pikir merupakan upaya preventif untuk memecakan permasalahan tersebut, pola pikir yang baik tentunya akan mempengaruhi perilaku, sehingga yang muncul adalah perilaku peduli lingkungan (Elsa et al., 2018). Dikatakan

juga bahwa kepedulian lingkungan hidup merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilakunya (Hamzah dalam Al-Anwari, 2014). Ketika rasa kepedulian terhadap lingkungannya baik maka perilakunya terhadap lingkungan pun akan mencerminkan perilaku yang baik.

Upaya preventif untuk memecahkan masalah lingkungan diantaranya adalah melalui pendidikan. Pendidikan sebagai proses pengembangan kepribadian sesuai standar yang sistematis dan terstruktur (Sulkipani, 2014). Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk melakukan perubahan perilaku peserta didik dengan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20, Th. 2003). Sehingga mampu membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Kementerian Lingkungan Hidup RI bekerjasama dengan Kemdikbud RI meluncurkan program sekolah Adiwiyata, sebagai bentuk kepedulian pemerintah terhadap lingkungan melalui pendidikan (Setyobudi & Marsudi, 2018).

Selain dalam bentuk program sekolah sadar lingkungan tersebut, penanaman kesadaran lingkungan melalui mata pelajaran juga merupakan langkah konkret dalam rangka membangun karakter peduli lingkungan. PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran) sebagai bagian dari kurikulum pendidikan sekolah yang mengkaji hak dan kewajiban manusia untuk menjadi menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Permendikan No. 22 Th. 2006 dalam Kurniawan, 2013). Termasuk didalamnya adalah hak dan kewajiban untuk menjaga kelestarian

lingkungan sebagai satu kesatuan ruang dalam konteks wawasan nusantara.

Jika dilihat dari tujuan khususnya PPKn bertujuan agar peserta didik mampu: 1) menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai moral Pancasila baik secara personal maupun sosial; 2) memiliki komitmen konstitusional yang didasari sikap positif dan pemahaman yang utuh tentang Undang-Undang Dasar NRI 1945, serta peraturan perundangan lainnya; 3) berpikir kritis, rasional, kreatif, memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar NRI 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, 4) Terlibat secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, warga bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang hidup dalam berbagai tatanan sosial kultural (Winarno, 2018). Dengan demikian, sangat relevan jika membangun kesadaran lingkungan ini melalui PPKn, mengingat fungsi PKn sebagai pendidikan karakter.

Untuk menjaga kelestarian lingkungan, diperlukan sikap atau karakter peduli lingkungan. Dalam upaya menumbuhkan kembangkan sikap peduli lingkungan peserta didik melalui pembelajaran PPKn, diperlukan bahan ajar yang mendukung terlaksananya pembelajaran PPKn. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Majid, A. 2012). Senada dengan pengertian tersebut, Mudlofir (2011) juga mengungkapkan bahwa bahan ajar semua bahan yang digunakan untuk membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dapat dikatakan juga bahwa bahan ajar merupakan komponen isi pesan dalam kurikulum yang harus disampaikan kepada

siswa (Ridwan & Siagian, 2016). Dick and Carey (2009) mengemukakan bahan ajar mencakup seluruh bentuk pembelajaran seperti petunjuk bagi instruktur, modul peserta didik, OHP, videotapes, format pembelajaran berbasis computer, dan web pages untuk pendidikan jarak jauh.

Kaitannya dengan upaya membangun karakter peduli lingkungan peserta didik, bahan ajar ini tentunya didesain dan dikembangkan dengan memperhatikan relevansinya dengan perilaku manusia terhadap lingkungan yaitu dengan mengintegrasikan unsur-unsur berupa fakta, contoh, dan isu mengenai lingkungan, sehingga secara konsep pengetahuan dan praktiknya diharapkan dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis lingkungan ini masih terbatas secara jumlah. Mayoritas dari buku yang tersedia belum mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan dalam substansi kajiannya.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti akan membahas pengembangan bahan ajar berbasis lingkungan pada mata pelajaran PPKn di SMP. Pertimbangan pengembangan bahan ajar PPKn berbasis lingkungan ini tidak terlepas dari hakikat PPKn itu sendiri sebagai bidang keilmuan yang mengkaji tentang nilai moral kewarganegaraan dalam sudut pandang hak dan kewajiban warga negara. Bahwa setiap warga negara harus memahami hak dan kewajibannya agar menjadi manusia yang bermoral dalam setiap aspek, termasuk di dalamnya hak dan kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai satu kesatuan ruang yang disebut ekosistem.

Diharapkan dengan adanya pengembangan bahan ajar PPKn berbasis lingkungan ini, peserta didik dapat

menginternalisasikan karakter peduli lingkungan dalam dirinya. Dengan demikian, peserta didik akan memiliki pemahaman bahwa lingkungan yang ada sekarang bukanlah warisan yang boleh dihabiskan, melainkan titipan untuk generasi berikutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan dengan metode deskriptif kuantitatif. dilaksanakan di SMP N 16 dan 33 Palembang, serta SMP N 1 Indralaya Utara dengan subjek penelitian kelas VII. Penelitian ini dilakukan dengan mengujicobakan bahan ajar yang sudah dikembangkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Teknik tes digunakan untuk melihat kemampuan awal dan akhir peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar. Teknik dokumentasi digunakan untuk menghimpun data pendukung dan situasi saat pengambilan data Sugiyono (2012). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif (Qomari, 1970). Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes dengan menggunakan analisis nilai gain untuk melihat dampak potensial bahan ajar terhadap kesadaran lingkungan peserta didik pada saat uji coba bahan ajar. Untuk memperoleh nilai gain digunakan rumus : $N \text{ gain} = (S_{\text{posttest}} - S_{\text{pretest}}) / (S_{\text{maksimum}} - S_{\text{pretest}})$. Untuk kriteria N gain dapat diklasifikasikan menurut Nasution (2007) Kriteria nilai N gain:

Jika $N \text{ gain} \geq 0,7$ (Tinggi);

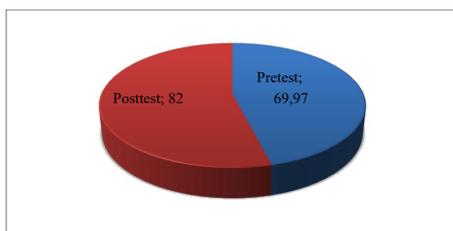
Jika $N \text{ gain} 0,7 > N \text{ gain} \geq 0,3$ (Sedang);

Jika $N \text{ gain} < 0,3$ (Rendah).

Tabel 1: Nilai Pretest dan Posttest Kelas VII SMP N 16 Palembang

No	Nama Inisial	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	KIH	60	80
2	MJ	80	87
3	EAP	80	80
4	MRR	60	77
5	MAHT	65	75
6	AS	80	90
7	MZM	80	85
8	AF	50	80
9	MTDW	80	90
10	ADAA	60	85
11	APS	90	95
12	NSDN	70	80
13	S	50	68
14	PA	80	90
15	RNA	90	95
16	ZDN	70	80
17	YSR	80	92
18	E	80	87
19	AD	70	88
20	CAP	90	90
21	MRP	60	70
22	AHK	80	80
23	MAFH	60	70
24	NK	55	65
25	LT	70	77
26	RA	70	77
27	DKW	50	65
28	NS	70	87
29	MF	60	77
Jumlah		2040	2370
Rata-rata		70	82

Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor tes mengalami peningkatan dari *pre test* sebesar 70 meningkat menjadi 82 pada saat *posttest* dengan N-Gain sebesar 0.3. Untuk lebih jelas mengenai perbandingan skor *pre test* dan *posttest* tersebut dapat dilihat pada gambar 1 berikut.

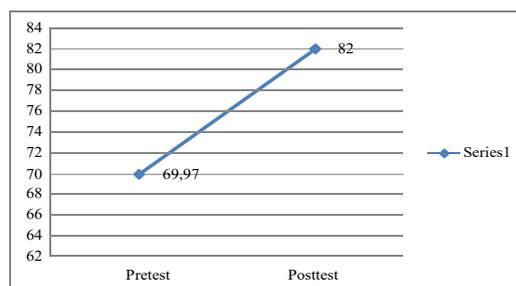
Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Skor *Pretest* dan *Posttest* SMP N 16 Palembang

Berikutnya adalah skor tes yang diperoleh oleh peserta didik Kelas VII SMP N 33 Palembang yang berjumlah 32 orang dengan perbandingan skor sebagai berikut.

Tabel 2: Nilai Pretest dan Posttest Kelas VII SMP N 33 Palembang

No	Nama Inisial	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	MMA	60	80
2	SDW	50	65
3	DS	80	90
4	AA	70	70
5	MNP	60	76
6	MRR	60	80
7	MCK	65	80
8	NS	75	85
9	MEBS	60	75
10	IO	70	80
11	AAY	77	85
12	MR	80	95
13	YPP	60	77
14	ADT	70	80
15	ASN	80	90
16	RMD	77	85
17	RA	65	85
18	MF	80	80
19	IS	60	65
20	AS	80	90
21	TC	80	90
22	WAW	70	85
23	NS	65	80
24	IR	70	90
25	WKS	60	75
26	RD	65	80
27	DFR	70	77
28	RHM	70	80
29	CA	60	75
30	JZ	90	100
31	ASNa	80	87
32	MFDP	80	100
Jumlah		2239	2632
Rata-rata		69,97	82

Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor tes dari *pre test* sebesar 69.97 dan saat *posttest* menjadi 82. Untuk lebih jelas mengenai perbandingan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* tersebut dapat dilihat pada gambar 2 berikut.

Gambar 2. Perbandingan Rata-rata Skor *Pretest* dan *Posttest* SMP N 33 Palembang

Adapun skor *pretest* dan *posttest* kelas VII SMP N 1 Indralaya Utara akan dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

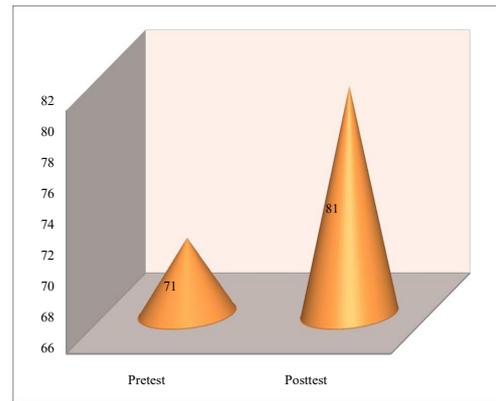
Tabel 3: Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas VII SMP N 1 Indralaya Utara

No	Nama Inisial	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	AW	80	85
2	A	60	70
3	AEP	70	80
4	AP	80	95
5	AS	60	80
6	C	60	75
7	D	70	77
8	DAD	60	80
9	AF	80	80
10	FA	65	77
11	FA	70	87
12	GAP	70	90
13	IMP	60	70
14	KF	70	80
15	M	80	90
16	MAS	75	85
17	MHP	70	80
18	MI	65	75
19	NW	70	85
20	NA	90	95
21	NH	80	87
22	OA	90	90
23	PM	60	80
24	R	77	80
25	RSA	70	80
26	RMD	60	70
27	SO	80	75
28	SDR	70	75
29	T	60	80
30	TYH	65	77
31	WA	75	82
Jumlah		2129	2512
Rata-rata		71	81

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat dipahami bahwa rata-rata skor tes mengalami peningkatan. Hasil *pretest* menunjukkan rata-rata 71 dan *posttest* dengan rata-rata skor sebesar 81, artinya terdapat peningkatan sebesar 10. Untuk lebih jelas mengenai perbandingan skor *pretest* dan *posttest* tersebut dapat dilihat pada gambar 3.

Untuk lebih jelas mengenai perolehan skor tes peserta didik dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

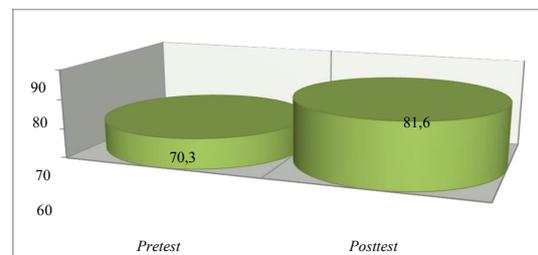
Perbandingan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* tersebut dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 3. Perbandingan Rata-rata Skor *Pretest* dan *Posttest* SMP N 1 Indralaya Utara

Tabel 4. Rekapitulasi Rata-rata Skor *Pretest* dan *Posttest*

No	Kelas Responden	Rata-rata Skor <i>Pretest</i>	Rata-rata Skor <i>Posttest</i>
1	Kelas VII SMP N 16 Palembang	70	82
2	Kelas VII SMP N 33 Palembang	69,97	82
3	Kelas VII SMP N 1 Indralaya Utara	71	81
	Jumlah	210,97	245
	Rata-rata	70,3	81,6



Gambar 4. Perbandingan Rata-rata Skor *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan perbandingan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* tersebut dapat dipahami bahwa rata-rata skor tes mengalami peningkatan. Rata-rata nilai *pretest* sebesar 70,3, sedangkan rata-rata nilai *posttest* sebesar 81,6. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 11,3 dan diperoleh *N-Gain* sebesar 0,4 dengan kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar ini berdampak potensial terhadap pemahaman peserta didik pada materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan yang dikembangkan dalam bentuk bahan ajar berbasis lingkungan.

Merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickona (2012) terdapat tiga komponen karakter yang baik yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Kajian tentang moral ini pada prinsipnya merupakan substansi dari Mata Pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan itu sendiri, bahwa Mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran

untuk mengembangkan moral serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia yang berkepribadian Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Syam, 2011). Dalam penelitian ini, dampak potensial yang dikaji dari penggunaan bahan ajar yang telah dikembangkan adalah dampak terhadap *moral knowing* atau pengetahuan moral, yaitu pemahaman konsep karakter peduli lingkungan diintegrasikan pada materi pembelajaran. Menjadi penting untuk pengembangan pengetahuan dalam konteks *moral knowing*, karena dengan adanya pengetahuan moral dalam hal ini terkait kepedulian terhadap lingkungan, maka sikap yang ditampilkan pun adalah sikap yang mencerminkan karakter peduli lingkungan, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kohlberg bahwa penalaran atau pemikiran moral merupakan faktor penentu yang melahirkan perilaku moral (Ap, 2017).

Karakter peduli lingkungan merupakan bagian dari 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter (Kemdiknas, 2010). Karakter peduli lingkungan ini wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan, dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. (Purwanti, 2017). Nilai karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki. Penting bagi peserta didik untuk mengetahui dan memahami karakter peduli lingkungan sebagai langkah awal untuk membangun *moral feeling* atau perasaan moral dan mengaktualisasikannya dalam bentuk tindakan atau *moral action*. Materi atau konten yang dikembangkan dalam bahan ajar ini didesain mengikuti

prosedur penelitian pengembangan agar menghasilkan bahan ajar yang memiliki dampak potensial terhadap karakter peserta didik.

Setelah melakukan analisis data diketahui bahwa bahan ajar memiliki dampak potensial yang cukup baik dengan peroleh N-Gain sebesar 0.4 (kategori sedang). Artinya bahan ajar yang dikembangkan memiliki dampak yang baik bagi peserta didik dalam memahami karakter peduli lingkungan. Dampak potensial yang dihasilkan tersebut berkaitan erat dengan penyusunan bahan ajar yang sudah dikembangkan. Dalam hubungannya dengan pengembangan bahan ajar pada Mata Pelajaran PPKn ini, peneliti merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Banks and Banks (1997) yang menguraikan strategi integrasi nilai-nilai budaya dan karakter melalui lima dimensi yaitu: integrasi konten, konstruksi pengetahuan, pengurangan prasangka, pedagogik yang setara, dan pemberdayaan budaya sekolah. Pada penelitian ini, nilai budaya dan karakter yang menjadi sentral kajian adalah karakter peduli lingkungan. Adapun aspek penting yang ingin ditekankan dalam pengembangan bahan ajar ini adalah integrasi konten. Integrasi konten ini seperti halnya isi Pasal 6 ayat (2) Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal bahwa penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan pendekatan berbasis kelas dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran secara tematik atau terintegrasi dalam mata pelajaran sesuai dengan isi kurikulum.

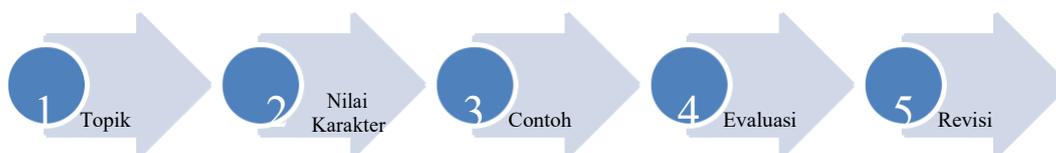
Integrasi konten yang dimaksudkan disini mulai dari memilih topik, menentukan nilai budaya dan karakter yang akan dikaji, dalam hal ini nilai karakter peduli lingkungan. Pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai karakter peduli lingkungan ini merupakan upaya strategis dalam pendidikan untuk mengurangi atau mencegah kerusakan

lingkungan dan dampak yang ditimbulkan dari kerusakan lingkungan tersebut. Kerusakan lingkungan yang ditimbulkan besar pengaruhnya karena perilaku buruk manusia, dan tentunya akan berpengaruh buruk pula bagi kehidupan manusia secara keseluruhan (Faisal & Sulkipani, 2016).

Mengubah perilaku harus diawali dengan perubahan cara berpikir manusia, dan pendidikan sebagai langkah preventif yang dapat mengubah cara berpikir manusia kearah yang lebih baik, karena itu mengubah perilaku menjadi prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan (Efendi et al., 2020). Jika proses penyadaran telah terjadi dan perubahan sikap dan pola pikir terhadap lingkungan telah terjadi, maka dapat dilakukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan hidup, serta peningkatan keterampilan dalam mengelola lingkungan hidup (Arifin dalam Puspitasari, 2016). Diharapkan dengan

adanya bahan ajar berbasis lingkungan ini dapat membantu peserta didik dalam memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan mengintegrasikan nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan dalam pembelajaran akan memberi pengetahuan teoritis kepada peserta didik sehingga dapat memberi wawasan mereka terhadap lingkungan (Hidayat & Sundari, 2014)

Langkah berikutnya, menentukan contoh-contoh yang relevan dan mengintegrasikannya ke dalam konsep, prinsip, dan teori mengenai kepedulian terhadap lingkungan, berikutnya evaluasi untuk menentukan kesesuaian topik, nilai karakter, dan contoh yang telah diintegrasikan, yang dilanjutkan dengan tahap revisi jika ditemukan ada ketidaksesuaian. Adapun langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Langkah-langkah Integrasi Konten (Yaumi, M. 2016)

Setelah semua proses integrasi konten dalam pengembangan bahan ajar dilakukan berikutnya adalah cetak bahan ajar. Bahan ajar cetak adalah bahan ajar yang dihasilkan adalah bahan ajar cetak yang membahas materi pada bagian tertentu dari kurikulum yang berlaku. Menurut Seel dan Richey (Yaumi M, 2016) strategi pengembangan bahan ajar cetak adalah cara untuk memproduksi atau menghasilkan bahan ajar, seperti buku dan bahan visual yang statis, terutama melalui proses pencetakan mekanis dan fotografis.

SIMPULAN

Hasil dan pembahasan terkait menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis

lingkungan memiliki dampak potensial terhadap pemahaman materi peserta didik dalam pembelajaran PPKn. Hal tersebut dapat dilihat dari pemerolehan *N-Gain* sebesar 0,4 dengan kategori sedang. Berdasarkan simpulan tersebut diharapkan kepada pendidik dan peserta didik agar kiranya dapat memanfaatkan bahan ajar berbasis lingkungan sehingga dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-anwari, a.M. (2014). Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata mandiri. 02, 26.
- Ap, Nurfaizah. (2017). Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai

- Pendidikan Nilai Moral di Sekolah Dasar. *Publikasi Pendidikan*, 7(2), 102. <https://doi.org/10.26858/publikan.v7i2.3172>
- Banks and Banks. (1997). *Multicultural Education. Issues and Perspective*. Boston: Allyn and bacon
- Dick & Carey. (2009). *The System Design of Instruction*. New Jersey: Pearson
- Efendi, N., Baskara, R. S., & Fitria, Y. (2020). Implementasi karakter peduli lingkungan di SDN 13 lolong belanti padang. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 155–165. <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i2.9747>
- Elsa, F., Khairil, K., & Yunus, Y. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Metode Inkuiri Terhadap Sikap Dan Perilaku Siswa Pada Materi Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan Di SMP Negeri 6 Banda Aceh. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 2(1), 28. <https://doi.org/10.22373/biotik.v2i1.232>
- Faisal, E. E., & Sulkipani, S. (2016). Pengembangan bahan ajar berbasis muatan lokal pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 113–126.
- Hidayat, N., & Sundari, E. (n.d.). *Integrasi nilai karakter peduli lingkungan hidup dalam pembelajaran akidah akhlak DI MI*. 13.
- Juliana. (2016). Analisis pengetahuan lingkungan dan perilaku ramah lingkungan berdasarkan gender dan tingkat pendidikan di kota pekanbaru. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 15(2), 232. <https://doi.org/10.24014/marwah.v15i2.2650>
- Kurniawan, M. I. (2013). Integrasi pendidikan karakter ke dalam pembelajaran kewarganegaraan di sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(1), 37. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i1.1528>
- Palupi, T., & Sawitri, D. R. (n.d.). *Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory Of Planned Behavior*. 4.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *Dwija cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Puspitasari, R. (2016). Penanaman nilai karakter peduli lingkungan dalam muatan environmental education pada pembelajaran ips di mi darul hikam kota cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i1.547>
- Qomari, R. (1970). Teknik Penelusuran Analisis Data Kuantitatif dalam Penelitian Kependidikan. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(3), 527–539. <https://doi.org/10.24090/insania.v14i3.372>
- Ridwan, M., & Siagian, S. (2016). Pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran ppkn. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v3i2.5014>
- Setyobudi, F., & Marsudi, S. (2018). Pendidikan lingkungan hidup di SMP negeri 3 kebumen jawa tengah. *JIPSINDO*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v5i1.20180>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung; CV. Alfabeta;
- Sulkipani, S. (2014). Prinsip-Prinsip Dan Praktik Pendidikan Untuk Membangun Warga Negara yang Demokratis. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 1(2), 100-107, Diambil dari <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jbti/article/view/4543>
- Syam, N. (2011). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar

- Melalui Model Pengajaran Bermain Peran. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 24(XV), 108–112. <https://doi.org/10.21009/PIP.242.1>
- Universitas Negeri Sebelas Maret, & Winarno, W. (2018). Materi Pembelajaran PPKn Berbasis Nilai Lokal: Identifikasi Dan Implementasi. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(2), 10–20. <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp10-20>
- Winarno, W. (2018). Materi Pembelajaran Ppkn Berbasis Nilai Lokal: Identifikasi Dan Implementasi. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(2), 10–20. <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp10-20>
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Surabaya: Usaha Nasional
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa pada Satuan Pendidikan Formal*
- Kemdiknas. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional